

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) merupakan masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan diakhiri dengan kembalinya organ rahim ke keadaan semula (sebelum kehamilan) yang berlangsung kurang lebih 6 minggu (Victoria, 2021). Tahapan nifas ada 3, yaitu persalinan awal (*immediate post partum periode*), masa nifas tengah (*Early post partum periode*), persalinan jarak jauh (*Late post partum periode*). Pada tahap awal persalinan memerlukan penyesuaian dengan perubahan drastis yang terjadi pada 24 jam pertama, sehingga ibu cepat lelah dan membuat ibu stres, secara psikologis dapat mempengaruhi hormon-hormon yang berada pada tahap khusus ini perlu adanya perhatian untuk menghadapi perubahan fisik pasca melahirkan pada kehamilan yaitu perubahan sistem reproduksi yang meliputi perubahan pada badan rahim, leher rahim, vulva, vagina dan otot penyangga panggul. Selain itu, perubahan psikologis juga terjadi, ibu mengalami gejala kejiwaan setelah melahirkan yang dapat menurunkan produksi ASI sehingga menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (Victoria, 2021).

Air Susu Ibu (MSI) merupakan makanan terbaik untuk bayi baru lahir dan satu-satunya makanan sehat yang dibutuhkan bayi di bulan-bulan pertama kehidupannya. Namun tidak semua ibu bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Bayi yang mendapat ASI eksklusif mempunyai kemungkinan meninggal 14 kali lebih kecil dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI. Pemberian ASI yang optimal sangat penting sehingga dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah 5 tahun setiap tahunnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019, sekitar 41 persen bayi

mendapat ASI eksklusif, sementara WHO menargetkan setidaknya 50 persen bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil Rikerdas 2018 cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-5 bulan di Indonesia lebih dari tiga juta bayi yang ada di 34 provinsi di Indonesia, terdapat sekitar satu juta bayi saja yang mendapatkan ASI eksklusif dengan presentase sekitar 37,3%. Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui program perbaikan gizi masyarakat telah ditargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80% (Risksdas, 2019).

Di Provinsi Lampung, tampak bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 mencapai 30% dengan angka target 60%, pada tahun selanjutnya tahun 2016 angka cakupan tercatat mencapai 35%, sedangkan pada tahun 2017 angka cakupan mencapai 40% dengan angka target 80%. Data tersebut tampak bahwa cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang telah ditetapkan (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2017 mencapai 59,7% (5.645 bayi) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 74,9% (6.494 bayi). Capaian ASI eksklusif yang tertinggi adalah Puskesmas Panengahan mencapai 81%, sedangkan puskesmas yang capaiannya masih dibawah target adalah Bakauheni sebesar 23%. Berdasarkan cakupan pemberian ASI tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan Kabupaten Lampung Selatan dan juga masih jauh sekali dari target nasional sebesar 80%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini tidak sinergis dengan cakupan kunjungan nifas Lampung Selatan sebesar 89% dari target 90% secara nasional (Dinkes Kabupaten Lampung Selatan, 2018).

Belum tercapainya pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan akibat kurangnya rangsangan hormonal. oksitosin dan prolaktin yang mempengaruhi mempengaruhi produksi ASI secara terus menerus, sehingga diperlukan alternatif tindakan atau

pengobatannya adalah pijat oksitosin, karena pijat oksitosin sangat efektif untuk merangsang produksi ASI (Pilaria dan Sopiatur, 2017). Yaitu sebesar yang sesuai dengan hasil penelitian Azizah dan Yulinda (2017). Mereka mengatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap produksi ASI.

Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi penyerapan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, menunjang produksi ASI pada saat ibu dan bayi sakit (Delima, 2016) . Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi produksi ASI yang tidak teratur. Pemijatan sepanjang tulang (vertebra) sampai dengan tulang rusuk kelima-keenam merupakan upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Rahayu, 2019). Pijat oksitosin dapat dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 2-3 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau sebelum memerah ASI, sehingga mendapatkan jumlah secara optimal dan baik.

Aromaterapi merupakan pengobatan non farmakologi yang menggunakan essential oil (minyak atsiri) atau ekstrak minyak murni untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan, membangkitkan gairah, semangat, merangsang proses penyembuhan, menyegarkan dan menenangkan jiwa (Mackinnon, 2019). Ada cara pemberian aromaterapi, antara lain pijat, penggunaan oil burner atau heater, dan inhalasi (penghirupan), perendaman, pengaplikasian langsung, mandi kumur, semprotan, dan pengharum ruangan (vaporizer).

Penggunaan aromaterapi yang diberikan secara langsung yaitu melalui hidung (inhalasi) merupakan metode yang jauh lebih cepat dibandingkan metode lainnya. Minyak yang dihirup secara langsung merangsang saraf penciuman yang merupakan saraf utama indera penciuman untuk bereaksi sehingga minyak tersebut mempunyai manfaat tertentu pada sistem limbik yaitu pusat ingatan, objek mental, dan suasana hati manusia (Jaelani, 2009), terlebih lagi, aroma mempengaruhi otak manusia, hampir sama besarnya dengan obat-obatan dan hidung kita memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100,000 aroma yang berbeda. Aroma ini

mempengaruhi otak dalam hubungannya dengan mood (suasana hati), emosi, memori dan pembelajaran (Huck, 2010).

Minyak aromaterapi merupakan media yang dirancang untuk memfasilitasi metode memperlancar dan meningkatkan produksi ASI. Pijat dengan minyak aromaterapi adalah metode yang populer. Hal ini karena dapat bekerja dalam beberapa cara pada waktu yang bersamaan. Ketika kulit menyerap minyak aromaterapi, maka minyak aromaterapi masuk melalui pernafasan seperti halnya terapi fisik dari pijatan itu sendiri (Karina Putri et al., 2021). Minyak sereh dapat digunakan untuk mandi terapi, yang mampu membantu untuk menenangkan saraf, mengurangi gejala depresi dan kelelahan akibat stress. Minyak sereh juga memiliki khasiat membantu merangsang sirkulasi darah dan meremajakan jaringan kulit. Hal ini membantu untuk mengangkat dan mengencangkan kulit yang lesu dan lelah. (Sumiartha, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh di PMB Siti Jamila, S.ST, Lampung Selatan, terdapat catatan bahwa dari 66 ibu nifas yang diamati pada rentang tanggal 24 Januari 2024 sampai 16 April 2024, 20 diantaranya ASI belum keluar pada hari pertama. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa terdapat 30,3% ibu nifas mengalami kondisi tersebut. Tingginya angka ini menyoroti pentingnya perhatian lebih lanjut terhadap masalah yang dialami ibu nifas, karena dengan belum keluarnya ASI dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan studi kasus yang diambil di PMB Siti Jamila S.ST, Ny. W P1A0, yang mengalami ASI belum keluar pada hari pertama pasca persalinan. Kondisi ini mengganggu proses pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini, Ny. W perlu diberikan Pijat Oksitosi Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus “Penerapan Pijat Oksitosin dengan Aromaterapi Sereh untuk meningkatkan pengeluaran ASI” sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi ASI. Sehingga harapan penulis adalah untuk menambah pengetahuan ibu dan

keluarga dalam penanganan masalah produksi ASI sedikit dengan pijat oksitosin agar ibu menjadi lebih nyaman dan produksi ASI bisa meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada latar belakang mengenai permasalahan produksi ASI yang tidak lancar, penulis melakukan pencegahan pada ibu nifas dengan pijat oksitosin dan pemberian aromaterapi sereh untuk meningkatkan produksi ASI. Serta banyak terjadi masalah produksi ASI tersebut secara spesifik maupun global pada wilayah Lampung Selatan, maka dapat dirumuskan permasalahan berupa “Apakah penerapan pijat oksitosin dengan aromaterapi sereh dapat meningkatkan produksi ASI?”

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Dilakukannya studi kasus pada ibu nifas secara rutin dengan penerapan pijat oksitosin dan aromaterapi sereh untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Siti Jamila, dengan menggunakan pendekatan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

B. Tujuan Khusus

1. Dilakukan pengkajian data yang terdiri dari identitas, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.
2. Ditegakkan dianogsa masalah Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.
3. Diidentifikasi masalah potensial pada Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.
4. Dievaluasi kebutuhan segera pada Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.
5. Dibuat rencana tindakan pada Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.

6. Dilaksanakan tindakan-tindakan pada Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.
7. Dievaluasi keefektifan hasil studi kasus terhadap Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.
8. Didokumentasikan studi kasus pada ibu nifas dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny.W di PMB Siti Jamila di Palas, Lampung Selatan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Bagi PMB Siti Jamila

Hasil studi kasus ini diharapkan bagi bidan untuk dapat melakukan penyuluhan bagi ibu nifas yang mengalami masalah produksi ASI dan dapat menerapkan metode ini sebagai solusi untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum di sekitar wilayah PMB Siti Jamila.

B. Manfaat Bagi Jurusan Kebidanan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan bahan bacaan dan bahan ajar mahasiswa agar lebih terampil dan professional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi Kebidanan Tanjungkarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

C. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pembanding dalam melakukan penanganan dalam mengatasi masalah ketidak lancarn ASI pada hari – hari pertama setelah melahirkan pada ibu menyusui untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Studi kasus menggunakan 7 langkah varney dan SOAP, sasaran studi kasus ditunjukkan kepada Ny. W P1A0 nifas hari ke-1 dalam meningkatkan pengeluaran ASI dengan penerapan pijat oksitosin dan pemberian

aromaterapi serih yang dilakukan di PMB Siti Jamila Lampung Selatan selama 6 hari dan hasil penerapan di evaluasi pada hari ke-6. Studi kasus ini di ambil mulai April 2024 s/d Mei 2024.